

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Keterampilan Menulis**

###### **a. Pengertian Keterampilan Menulis**

Menulis adalah sebuah metode menggabungkan ide atau juga sebuah konsep seseorang dalam sebuah tulisan. Menulis adalah suatu macam kemampuan bahasa di antara 4 macamnya, dimana kegiatannya produktif dan ekspresif. Menurut Tarigan (Cardoso, 2018) Menulis adalah cara menggambarkan suatu gagasan yang akan memudahkan seseorang untuk memahaminya dan membacanya. Menurut D'Angelo (Cardoso, 2018) Menulis adalah cara berpikir, bukan hanya membaca sesuatu untuk waktu tertentu.

Suparno dan Yunus (Noermanzah, 2019) mengatakan bahwa menulis adalah proses komunikasi lewat pesan tertulis. Kegiatan ini melibatkan penulis, isi pesan, saluran/media, dan pembaca. Kemampuan menulis penting untuk menyampaikan pendapat dan mempengaruhi keterampilan bahasa lainnya.

Terdapat empat keterampilan bahasa sebagai ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia menurut tarigan (Akhyar, 2019) yang meliputi komponen berbahasa dan kemampuan bersastra ialah keahlian Menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keahlian- keahlian tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menyimak membantu pelajar dalam memahami dan merespons berita yang mereka terima, sehingga mereka dapat mengkomunikasikannya dengan jelas baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Keterampilan berbicara merupakan kemampuan aktif dalam berkomunikasi, di mana siswa dilatih untuk berbicara di depan kelas, berinteraksi dengan teman, dan berbagi pengalaman.
- 3) Keterampilan membaca sangat penting, terutama di sekolah dasar, karena ini mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu.
- 4) Keterampilan menulis adalah kemampuan yang perlu dilatih secara rutin, mulai dari awal sekolah dasar, sehingga penulis dapat menggunakan bahasa dengan baik dan menghasilkan karya yang berkualitas

Berdasarkan (Sholihah, 2020) keterampilan diatas memiliki kemampuan yang aktif reseptif dan produktif. Menulis dan berbicara adalah kemampuan yang aktif reseptif, dan membaca dan mendengarkan adalah kemampuan produktif. Keempat keterampilan tersebut saling terkait.

Tabel 2.1 Hubungan Antar Aspek Keterampilan Berbahasa

<b>Keterampilan berbahasa</b>	<b>Lisan dan langsung</b>	<b>Tertulis dan tidak langsung</b>
Aktif Reseptif (menerima pesan)	Menyimak	Membaca
Aktif Produktif (menyampaikan pesan)	Berbicara	Menulis

Pembelajaran Bahasa akan lebih baik jika didukung oleh lingkungan belajar Bahasa Indonesia, karena 4 kemampuan berbahasa

saling berhubungan dan penting untuk komunikasi.

Secara sederhana, hakikat menulis karangan narasi adalah menciptakan sebuah cerita yang hidup dan mampu memikat hati pembaca.

a. Unsur-unsur Penting dalam Karangan Narasi:

- 1) Tokoh adalah Orang-orang yang terlibat dalam cerita.
- 2) Latar adalah Tempat dan waktu terjadinya cerita.
- 3) Alur adalah Rangkaian peristiwa yang terjadi dalam cerita.
- 4) Sudut Pandang adalah Cara penulis menyajikan cerita (orang pertama, orang ketiga serba tahu, dll.).
- 5) Tema adalah Pesan utama yang ingin disampaikan penulis.

b. Tujuan Menulis Karangan Narasi:

- 1) Menghibur menyenangkan pembaca dengan cerita yang menarik.
- 2) Menginformasikan memberikan informasi tentang suatu peristiwa atau kejadian.
- 3) Mendidik mengajarkan nilai-nilai moral atau pengetahuan tertentu.

Mengekspresikan diri menyalurkan perasaan dan pikiran penulis

**b. Manfaat Menulis**

Terdapat banyak manfaat dalam menulis. Menurut Tarigan (2018:22) mengatakan manfaat menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, mendorong kita

untuk berpikir secara kritis dan memudahkan daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi dan mampu menambah pengalaman dalam menulis. Selain itu Dalman (2016:6) menyatakan menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, antaranya adalah:

- a. Peningkatan kecerdasan
- b. Meningkatkan daya kreativitas dan inisiatif
- c. Penumbuhan keberanian dan
- d. Mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menurut Graves (Yunus dkk, 2017:4), manfaat menulis adalah: pertama, mengembangkan kecerdasan; kedua, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas; ketiga, menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian; keempat, mendorong kebiasaan serta kemampuan dalam mengumpulkan dan mengorganisasi informasi. Dengan demikian, menulis mendorong berpikir kritis, meningkatkan kepercayaan, serta membantu menyerap dan menguasai informasi baru dengan teratur.

### **c. Jenis-jenis Tulisan**

Terdapat lima jenis karangan (Helda et al., 2020), yaitu sebagai berikut :

- 1) Deskripsi (Pemeriaan) adalah bacaan yang menggambarkan sesuatu. Tujuannya agar pembaca dapat membayangkan dan merasakan seperti penulis.
- 2) Narasi (Penceritaan atau Pengisahan) adalah jenis bacaan yang

menjelaskan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran jelas tentang urutan atau rangkaian peristiwa. Selain biografi, narasi juga ada dalam prosa atau drama.

- 3) Eksposisi (Paparan) ialah jenis bacaan yang bertujuan memberikan informasi tanpa tujuan untuk memengaruhi perasaan, pikiran, atau persepsi pembacanya.
- 4) Argumentasi (Pembahasan dan Pembuktian) adalah bacaan yang bertujuan meyakinkan pembaca bahwa penulis benar. Penulis menyiapkan bahan secara logistik, kritis, dan sistematis untuk mendukung keyakinan dan informasi.
- 5) Persuasi adalah jenis bacaan yang bertujuan membujuk pendapat dan sikap pembaca. Berbeda dengan pendapat yang logis, persuasi lebih mengandalkan emosi. Kebenaran digunakan, tetapi sering dimanipulasi untuk mempengaruhi pembaca.

## **2. Menulis Karangan Narasi**

### **a. Pengertian Karangan Narasi**

Narasi ialah kreasi yang menyediakan urutan peristiwa dalam urutan kronologis. Tujuan dari cerita ini adalah untuk membagikan arti kepada sebuah peristiwa atau serangkaian peristiwa dan memberi pembaca pelajaran dari cerita. Berdasarkan (Wati & Sudigdo, 2019) Narasi adalah cerita. Cerita adalah kisah yang diketengahkan dalam wacana narasi bias yang mengandung fakta, bisa juga dapat dianggap sebagai fiksi atau sebuah karangan yang di ciptakan atau di

imajinasikan oleh penulisnya itu sendiri.

Ciri narasi ialah terdiri dari tiga komponen yang utama; waktu, pelaku dan peristiwa. Narasi dibagi menjadi dua yaitu narasi informasional dan narasi artistik. (Septiani, 2022) Untuk membedakan narasi informasional dari narasi artistik, inilah ciri- ciri utama dari dua jenis narasi berikut:

**Tabel 2. 2 Ciri-ciri dominan karangan narasi**

No	Narasi Informasional	Narasi Artistik
1	Memper banyak wawasan	Memberikan arti/pesan yang tersembunyi
2	Membagikan berita factual	Menghasilkan daya imajinasi
3	Dengan menggunakan penalaran untuk mendapatkan hasil konteks logistik	Penalaran hanya memberikan makna, sehingga dapat dilaksanakan jika diperlukan.
4	Menggunakan banyak kata denotatif dan lebih informatif.	Bahasanya lebih figuratif dengan banyak kata konotatif.

#### b. Indikator Menulis Karangan Narasi

Aktivitas dalam penulisan suatu karya narasi, guru melakukan penilaian hasil siswa menulis suatu karya narasi. Di bawah ini terdapat pedoman menulis karangan narasi yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (Nurgiantoro, 2018). Pedoman penulisan sebagai berikut:

**Tabel 2. 3 Indikator Menulis Karangan Narasi**

No	Indikator	Penjelasan
1	Konsep yang paparkan	Siswa dapat menempatkan judul, mengembangkan pikiran yang cemerlang, banyak fakta yang menguatkan, sesuai dengan topik karangan narasi yang dibuat

2	Organisasi isi	Konsep utama, urutan logis, dan koherensi tinggi adalah ciri-ciri suatu organisasi isi.
3	Tata bahasa	Pelajar dapat menulis karya narasi dengan memakai tata bahasa kompleks dan efektif.
4	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	Penggunaan dan pemilihan kata dalam menyusun karangan narasi yang sesuai, memilih kata yang benar dan memahami pembuatan kata.
5	Ejaan dan tata tulis	Siswa dapat memahami tentang tanda baca, EYD, dan juga cara penulisan yang tepat.

---

## B. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran (Ponidi, 2021). Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar agar mencapai tujuan pembelajaran tertentu serta berfungsi untuk pedoman bagi para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar (Darmadi, 2017).

Menurut Suprijono dalam Rahmawati Rika (2016), Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengolahan kelas.

Model pembelajaran ini juga salah satu bentuk pembelajaran yang terancang dari awal sampai akhir yang disiapkan secara baik oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau

bingkai dari penerapan dengan pendekatan dan teknik pembelajaran (Rahman, 2018).

Sementara itu, Kurniasih dan Berlin (2015) menyatakan bahwa “Model Pembelajaran adalah suatu proses terstruktur dalam mengatur pengalaman belajar guna mencapai tujuan pendidikan. Di samping itu, bisa juga diartikan sebagai suatu metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat kami simpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rangkaian penyajian materi ajar yang menggunakan pendekatan tertentu yang didalamnya memiliki tahapan dalam kegiatan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, pengelolaan kelas sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

#### a) Pengertian PBL

##### 1) Pengertian *Problem Based Learning*(PBL)

*Problem Based Learning*(PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Puspita, 2010).

Pengertian *Problem Based Learning* (PBL) menurut Barrows dan Kelson adalah kurikulum dan proses pembelajaran yang melibatkan masalah untuk memperoleh pengetahuan,

keterampilan memecahkan masalah, strategi belajar mandiri, dan partisipasi tim. Amir (2010) juga menyebut PBL sebagai model pembelajaran yang mendukung pemikiran tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah.

Menurut Yustiani (2011) *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada penyelesaian masalah (*problem solving*) dan dikembangkan dengan memanfaatkan teori-teori dari John Dewey. Menurut Arends Problem dengan *Problem Based Learning* (PBL) yaitu merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan derajat berfikir ketingkat lebih tinggi dan berorientasi pada masalah.

Dari beberapa teori tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) mempunyai pengertian membantu peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan berfikir dan keterampilan mengatasi masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa dan menjadikan pelajar yang mandiri (Juniar, 2022).

## 2) Tujuan *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* (PBL) adalah pedagogi yang berpusat pada peserta didik dimana peserta didik belajar tentang subjek dalam konteks masalah yang kompleks, multifaset, dan realistis (tidak harus bingung dengan pembelajaran berbasis proyek). Tujuan dari *Problem Based Learning* (PBL) adalah untuk

membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan yang fleksibel, keterampilan pemecahan masalah yang efektif, belajar mandiri, keterampilan kolaborasi yang efektif dan motivasi intrinsik.

### 3) Langkah-Langkah Metode *Problem Based Learning* (PBL)

Dalam *Problem Based Learning* (PBL) kelas dibagi menjadi beberapa peran, antara lain adalah guru, fasilitator, ketua dan sekretaris, dimana masing-masing mempunyai peran sebagai berikut:

#### 1. Tugas fasilitator

- a) Membimbing peserta didik dalam mendiskusikan/trigger
- b) Meluruskan jalannya diskusi dan memfasilitasi interaksi dalam grup
- c) Memberikan ide-ide utama agar para peserta didik tidak jauh dari pokok masalah

#### 2. Tugas dari Ketua dalam Tutorial

- a) Memimpin jalannya diskusi
- b) Mampu mengatur urusan dalam setiap diskusi
- c) Membagi tugas-tugas kepada anggota secara adil dan merata sehingga tidak didominasi oleh seseorang.

#### 3. Tugas Sekretaris

Menulis hasil diskusi pada whiteboard dan menyimpulkan hasil diskusi. Metode *Problem Based Learning*(PBL) lebih meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal berfikir

kritis dan mampu memecahkan masalah (*problem solving learning*) sedang belajar yang biasanya dilakukan secara konvensional dilakukan secara diskusi dengan menggunakan kelompok kecil yang merupakan poin utama dalam menetapkan *Problem Based Learning* (PBL).

- 4) Ciri khas Pembelajaran Berdasarkan Masalah yaitu :
  - a) Mengajukan pertanyaan atau masalah
  - b) Berfokus pada interdisiplin<sup>3</sup>) Penyelidikan otentik
  - c) Menghasilkan karya nyata dan memamerkan
  - d) Kolaborasi
  
- 5) Hasil Belajar Utama Peserta Didik Dalam Metode *Problem Based Learning* (PBL) Meliputi:
  - a) Keterampilan inkuiri dan pemecahan masalah
  - b) Mendapatkan perilaku-perilaku peran orang dewasa
  - c) Menjadi peserta didik mandiri atau otonom.
  
- 6) Model Problem Based Learning

Model *Problem Based Learning* yaitu model pembelajarannya yang awalnya masalah yang muncul pada area kerja untuk mengumpulkan pemikiran baru dan dikembangkan oleh peserta didik dengan personal (Ariyani & Kristin, 2021). *Problem Based Learning* yakni pembelajarannya yang diambil dari proses mendekati penangkapan akan adanya jalan keluar suatu permasalahan. Masalah tersebut didiskusikan pada saat pembelajaran didalam kelas (Huda, 2013 dalam Pertiwi et al., 2023). Model

berbasis permasalahan ini pembelajarannya memprioritaskan kepada siswa untuk belajar terhadap masalah yang benar atau signifikan yang diatasi dengan menggunakan seluruh kemampuan dimiliki siswa atau mencari dari sumber dari lainya. (Hermuttaqien et al., 2023). *Problem Based Learning* yakni pembelajarannya dipergunakan untuk memecahkan permasalahan di kehidupan nyata yang harus di pelajari saat pembelajarandalam kelas (Hotimah, 2020). *Problem Based Learning* yaitu model pembelajarannya menitik beratkan peserta didik dengan memberikan permasalahan sehari-hari (Suhardiman et al., 2021)

d) *Flipbook*

a. Pengertian *flipbook*

Menurut Ramdania (dalam Mulyadi, Dendik (2016) *Flipbook* adalah salah satu jenis animasi klasik yang dibuat dari setumpuk kertas menyerupai buku tebal, pada setiap halamannya di gambarkan proses tentang sesuatu yang nantinya proses tersebut terlihat bergerak atau beranimasi. Penggunaan media *Flipbook* dapat meningkatkan berfikir kreatif siswa dan juga dapat mempengaruhi prestasi atau hasil belajar siswa.

*Flipbook* merupakan lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 11 x 13 cm. Media ini bisa digunakan perindividu atau kelompok, tetapi hanya sampai 4-5 orang. Dengan bentuknya yang kecil, media ini dapat dibawa kemana-mana dan bisa dimasukkan ke kantong baju sehingga siswa bisa belajar dimanapun dan

kapanpun dengan media *flipbook* ini Wahyuliani dkk, (2016).

Menurut Muslikhah, Isti Riana (2016) *flip book* atau *flick book* adalah buku dengan serangkaian gambar yang bervariasi secara bertahap dari satu halaman ke halaman berikutnya, sehingga ketika membalik halaman dengan cepat, gambar muncul untuk menghidupkan dengan mensimulasikan gerak atau beberapa perubahan lainnya. Sejalan dengan pandangan tersebut, Ricky Jay (dalam Dimas (2016)) mengemukakan bahwa *Flip Book* merupakan kumpulan gambar gabungan dimaksudkan untuk memberikan ilusi gerakan dan membuat urutan animasi dari sebuah buku kecil sederhana tanpa mesin.

Gambar dalam *flipbook* dapat berupa animasi yang disebut *flipbook* animasi. Menurut Swastika (2017) animasi flip book adalah salah satu teknik animasi pertama yang dicapai dengan menggabungkan gambar foto berurutan yang diproses dengan permukaan yang berbeda. Ini dapat dianggap sebagai teknik gambar bergerak yang lama dan ketinggalan zaman karena alasan itu, namun masih ada festival flip book dan digunakan sebagai metode yang efektif dalam pengajaran proses animasi. *Flipbook* yang menggunakan teknologi dengan pengalaman flipping, animasi, video, dan musik berbeda dari buku cetak biasa. Selain itu, tampilannya lebih menarik dan interaktif bagi siswa (Nur Cemelelioglu Altın (2018)). Menurut Chairani (dalam Linda, Roza (2018)) *flipbook* dapat dibuat menggunakan aplikasi *flipbook* yaitu *Kvisoft Flipbook Maker*. *Flipbook* menurut Nurseto (dalam Aftriani (2018)) merupakan

lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 21 x 28 cm. Maghfirothi (dalam Afriani (2018)) menjelaskan bahwa *flipbook* merupakan lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender dengan penyajian informasi dapat berupa gambar-gambar, huruf-huruf, diagram, alur, peta konsep maupun angka-angka yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya.

Jadi, *flipbook* adalah lembaran-lembaran kertas yang menyerupai album atau kalender dengan penyajian gambar, huruf, diagram, alur, angka dan konsep lainnya yang disusun secara berurutan yang dimaksudkan untuk memberikan ilusi gerakan dan membuat urutan animasi dari sebuah buku kecil sederhana tanpa mesin.

#### **b. Kelebihan dan kelemahan *Flipbook***

Menurut Rahmawati, Ida sari (2015) menyatakan bahwa ada beberapa kelebihan dan kelemahan *flipbook*, yaitu *flipbook* memiliki beberapa kelebihan di antaranya yaitu; dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk kata-kata, kalimat dan gambar, dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa, pembuatannya mudah dan harganya murah, mudah dibawa kemana-mana, dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Kelebihan *flipbook* yang lain adalah membantu meningkatkan penguasaan siswa terhadap hal-hal abstrak atau peristiwa yang tidak bisa dihadirkan dalam kelas. Namun kekurangan *flipbook* adalah hanya bisa digunakan perindividu atau kelompok kecil, yaitu hanya

sampai 4-5 orang.

Karena media flipbook memiliki kelebihan - kelebihan yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dari beberapa jurnal yang didapatkan yaitu Siswa sangat antusias menulis karangan narasi, dan Siswa mudah menceritakan karangan narasi berurutan sesuai peristiwa atau kegiatan dalam flipbook tersebut. Sehingga, penulis dapat menyimpulkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media flipbook pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar lebih efektif dibandingkan media karikatur. Dalam menyusun strategi pembelajaran dengan menggunakan media flipbook, penting untuk mempertimbangkan panduan dan teori-teori tersebut untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

### **c. Solusi Pemecahan Masalah Penggunaan *Flipbook***

Untuk mengatasi kekurangan *flipbook* tersebut, peneliti membuat media *flipbook* ini sesuai kebutuhan siswa dengan menyesuaikan jumlah siswa yang ada. Dengan menyesuaikan jumlah siswa dan menentukan jumlah kelompok kecil yang tiap kelompok hanya terdiri dari 4 sampai 5 orang

### **e) Belajar**

#### **1) Pengertian Belajar**

Belajar adalah aktivitas mental untuk mengubah tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman dan melibatkan kepribadian. Belajar bukan hanya memerintahkan anak untuk

belajar. Tujuan belajar adalah membentuk pribadi menjadi lebih baik.

Untuk pemahaman mengenai makna belajar ada beberapa pengertian belajar menurut para ahli diantaranya : Menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku dan sikap serta mengukuhkan kepribadian”. Hamdayama, Jumanta (2016) “Belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Ihsana (2017) Belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan yang mencakup kesadaran, usaha dan perubahan yang dilakukan setiap individu. Belajar merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan kemampuan dengan maksud untuk mencapai hasil yang positif. Oleh karena itu, belajar merupakan kegiatan mendasar dalam perkembangan individu sepanjang hidupnya.

## **2) Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah proses belajar melalui pendidikan formal, pelatihan, atau

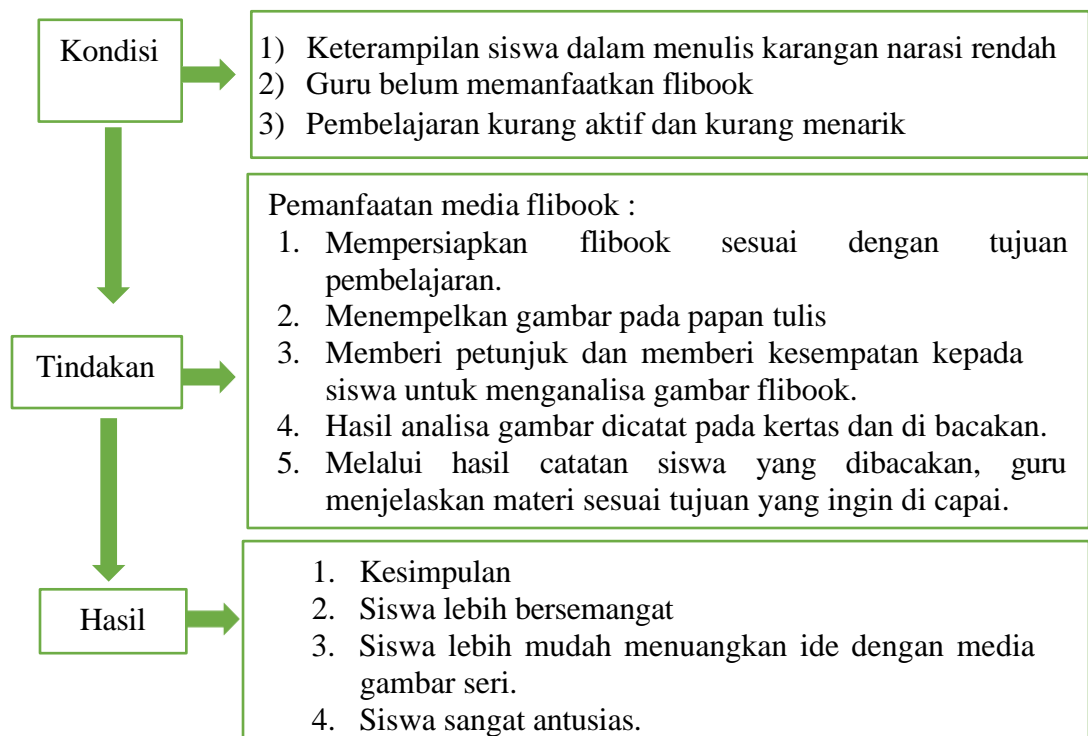
pembelajaran informal. Ini mencakup pemahaman, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi yang didapat. Hasil belajar dapat diukur melalui ujian, tugas, proyek, atau observasi untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Juga berkaitan dengan kualifikasi atau sertifikat dalam pendidikan formal atau pelatihan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar, tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar, hasil belajar ditentukan dengan evaluasi. (Moh Suardi, 2020:19). Abdurrahman dalam (Suardi, A2020:18) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Sudjana (2016:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang akan dimiliki oleh siswa setelah ia menerima. Pengalaman belajar. Kemampuan yang dimaksud ialah hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup ranah kognitif (pengetahuan), efektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Dengan demikian, kesimpulan dari pendapat para ahli diatas tersebut adalah Hasil belajar mencakup segala sesuatu yang dipelajari, dipahami, dan mampu dilakukan siswa sepanjang pembelajarannya dan penilaian adalah salah satu cara untuk mengukur ranah kognitif (pengetahuan), efektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

## B. Kerangka Berpikir

Menulis adalah kegiatan yang sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya dan membutuhkan latihan teratur untuk menghasilkan karangan yang baik. Karangan yang baik terlihat dari penguasaan bahasa, struktur kalimat, dan diksi. Rasa kesulitan dalam menulis membuat siswa merasa tidak mampu. Untuk mengatasi hal ini, guru mencari cara untuk meningkatkan keterampilan menulis, terutama dalam narasi. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah menggunakan media pembelajaran, seperti *flipbook*, yang diharapkan dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta keterampilan menulis narasi siswa. Berikut ini bagan kerangka berpikir.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian pustaka dan kerangka berfikir dapat dirumuskan hipotesis tindakan. Hipotesisnya adalah bahwa penggunaan media *flipbook* dapat meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi untuk siswa kelas IV SDN Gandri 1 Kecamatan Pangkur kabupaten Ngawi.

### D. Kebaruan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Flipbook pada Siswa Kelas IV SDN Gandri 1*. Diperoleh kesimpulan bahwa Keunggulan ini terlihat dari beberapa indikator:

- a. Peningkatan Kualitas Penulisan: Hasil penulisan narasi siswa menunjukkan peningkatan yang jelas antara siklus pertama dan kedua, membuktikan efektivitas media *flipbook* dalam mendukung proses penulisan.
- b. Keterlaksanaan Pembelajaran yang Optimal: Tingkat keterlaksanaan pembelajaran menulis narasi mencapai 100% dengan kriteria sangat baik pada kedua siklus. Ini menandakan bahwa penerapan model PBL dengan *flipbook* berjalan dengan sangat lancar dan efektif di kelas.
- c. Peningkatan Nilai Ketercapaian: Terdapat peningkatan yang substansial pada nilai ketercapaian, dari 73,21% di siklus I menjadi 92,85% di siklus II. Angka ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih baik.

- d. Peningkatan Hasil Belajar Siswa: Rata-rata nilai ketuntasan siswa juga meningkat, dari 73,97 di siklus I menjadi 80,64 di siklus II.
- e. Ketuntasan Klasikal yang Meningkat Drastis: Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa melonjak dari 54,14% pada siklus I menjadi 80,95% pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal setelah penerapan intervensi ini.

Kesimpulan Umum Hasil Penelitian Secara keseluruhan, hasil penelitian ini dengan jelas menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL yang didukung oleh media *flipbook* terbukti sangat berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Gandri 1. Peningkatan yang konsisten terlihat pada aspek keterlaksanaan pembelajaran, ketercapaian nilai, hasil belajar rata-rata siswa, hingga persentase ketuntasan klasikal. Ini menegaskan bahwa kombinasi pendekatan pemecahan masalah (PBL) dengan media visual interaktif (*flipbook*) adalah strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan menulis kreatif siswa.